

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI MEDIA POWER POINT DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI TATA NAMA SENYAWA DAN PERSAMAAN REAKSI DI KELAS X IPA1 SMAN 11 PALEMBANG**

**Oleh: Lili Rahmawati**  
**(Guru SMA Negeri 11 Palembang)**  
Email: lily\_rahmwati@gmail.com

**Abstrak**

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media Power Point sudah baik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan sintaks yang ada. Guru mengawali pembelajaran dengan pendahuluan, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan membuat siswa antusias. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas X IPA1 SMAN 11 Palembang tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus s.d September tahun 2019. Aktivitas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media Power Point dikategorikan baik. Aktivitas dominan yang dilakukan oleh guru adalah melatih siswa untuk diskusi dan tampil mempresentasikan materi yang dibawakan oleh kelompoknya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif dengan media Power Point. Hasil belajar yang dicapai siswa tiap putaran secara kuantitatif mulai putaran 1, 2, dan 3 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 5,3%, 11,1%, dan 17,5%. Dengan demikian berdasarkan analisis deskriptif dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Kimia, Media Power Point

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING THROUGH POWER POINT MEDIA IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LEARNING OUTCOMES WITH COMPOUND NAMES AND REACTION EQUATIONS IN CLASS X IPA1 SMAN 11 PALEMBANG**

**Abstract**

*The teacher's ability to manage learning with a cooperative learning model using Power Point media is good. The learning carried out by the teacher is in accordance with the existing syntax. The teacher begins learning with an introduction, then carries out the learning according to the time allocation and makes students enthusiastic. The target of this research is students of Class X IPA1 SMAN 11 Palembang in the academic year 2019/2020. This research was conducted from August to September 2019. The activities carried out by the teacher in the teaching and learning process through the cooperative learning model using Power Point media were categorized as good. The dominant activity carried out by the teacher is training students for discussion and appearing to present material presented by the group independently.*

*This is in accordance with the scenario of learning activities with a cooperative model with Power Point media. The learning outcomes achieved by students in each round quantitatively began with rounds 1,2 and 3 which increased respectively by 5.3%; 11.1%; and 17.5%. Thus, based on descriptive analysis, it can be said that there is an increase in learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Chemistry, Power Point Media*

## **A. PENDAHULUAN**

Tujuan dan fungsi pembelajaran IPA yang seperti tertuang dalam kurikulum di atas, maka siswa dituntut agar dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bermanfaat terutama bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai dan mengaplikasikan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi siswa. Dengan adanya perubahan kurikulum yang berorientasi kepada standar ketuntasan lulusan (K-13) dan untuk mengatasi permasalahan di atas mengharuskan kesadaran guru untuk mengubah cara pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran yang dapat mengatasi keadaan tersebut yaitu antara lain dengan model pembelajaran kooperatif. Untuk mendukung model pembelajaran kooperatif dan konsep yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa diperlukan suatu media. Salah satu media yang mungkin dapat diterapkan di kelas tersebut adalah media power point.

Media power point lebih menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi, serta kreativitas siswa, sebab di dalam penyajiannya ditampilkan audio-visual (gambar-gambar, animasi gerak, suara, dan warna) yang memikat. Hasil penelitian oleh beberapa pakar mengatakan bahwa otak manusia lebih menyenangi sesuatu yang memikat seperti gambar-gambar dan warna.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk aktif melakukan praktek-praktek dengan benar.

Microsoft Office Power Point sebagai salah satu aplikasi di antara aplikasi-aplikasi office lainnya seperti Microsoft Word, Excel dan lain-lain, merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan presentasi. Berawal dari sarana yang sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah dan juga sumber daya guru (SDM guru) juga ditingkatkan dengan intensifnya pelatihan-pelatihan di bidang teknologi komputer maka penulis merasa terpanggil untuk meneliti dalam rangka untuk memperbaiki prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut Bagaimanakah Penggunaan Media Power Point dengan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan ketuntasan belajar materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi siswa Kelas X IPA1 SMAN 11 Palembang tahun pelajaran 2019/2020. Sejauhmana peningkatan ketuntasan belajar materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Power Point bagi siswa Kelas X IPA1 SMAN 11 Palembang tahun pelajaran 2019/2020.

Tujuan dari Penelitian antara lain: mengetahui efektifitas penggunaan Media Power Point dengan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan ketuntasan belajar materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi siswa Kelas X IPA1 SMAN 11 Palembang tahun pelajaran 2019/2020. Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Power Point bagi siswa Kelas X IPA1 SMAN 11 Palembang tahun pelajaran 2019/2020.

Prestasi belajar adalah hasil atau akibat dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui tentang prestasi belajar perlu dijelaskan tentang hakekat belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman (Slamet, 1991). Dimana perubahan itu bersifat kontinu dan fungsional, terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku yang selanjutnya dinamakan hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar.

Menurut Ahmadi (2001), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Model Pembelajaran Kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. (Nur dkk., 2001, hal. 6)

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Wacana multimedia melalui komputer mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan penggunaan media lainnya. Keunggulan utama terletak pada pengendalian komputer berada di tangan siswa, sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Ini yang membuat desain tampilan multimedia mampu mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran.

Menurut Arsyad, komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi, seperti yang diinginkan. Iklim afektif ini akan melibatkan penggambaran ulang berbagai objek yang ada dalam pikiran siswa.

Keunggulan lain dari tampilan multimedia pada layer komputer adalah kemampuan menghadirkan obyek-obyek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan *imagery*. Menurut Matlin "*imagery refers to the mental representations of objects or actions that are not physically present.*" Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan *mental imagery* akan meningkatkan retensi siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran yang ada.

Wacana multimedia dapat dibuat dengan berbagai program komputer, salah satunya adalah program *power point*. Program Microsoft Power Point adalah program komputer yang biasa digunakan untuk kebutuhan presentasi. Para pendidik menggunakan program ini sebagai media untuk menampilkan gambar-gambar bergerak (animasi) kepada para siswanya. Pada kurikulum 2004, program Microsoft Power Point termasuk salah satu program yang dipelajari oleh siswa SMA. Program ini menampilkan menu-menu yang berguna dalam pembuatan wacana multimedia yang bersifat tutorial.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Rancangan PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggar (Depdiknas, 2000, hal. 6). Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X IPA1 SMAN 11 Palembang tahun pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yaitu di SMAN 11 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus s.d September tahun 2019. Perolehan data pada penelitian ini, yaitu dengan metode tes. Tes diperoleh dari hasil pre-tes sebelum pembelajaran dan post-tes setelah pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar Materi menjaga lingkungan agar tetap sehat mata pelajaran IPA. Sebelum tes dilaksanakan dalam penelitian, perlu diadakan uji coba instrument untuk mengetahui validitas (tingkat kesahihan) dan reabilitas (tingkat keandalan) dan daya beda serta tingkat kesukaran tes agar memperoleh tingkat persyaratan tes yang ber kriteria baik, yaitu valid, obyektif, dan ekonomis. (Arikunto, 2001).

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Putaran I**

Di awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan, berkaitan dengan materi materi wujud zat dan perubahannya. Jawaban masing-masing siswa bermacam-macam atas pertanyaan tersebut, kemudian guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok dan bersifat heterogen. Artinya tiap kelompok harus ada siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Pembentukan kelompok tersebut sudah dilaksanakan sehari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Mendiskusikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya, mengkomunikasikan berlakunya hukum-hukum dasar kimia melalui percobaan serta menerapkan konsep mol.

Kemudian guru meminta siswa melakukan kegiatan yang ada di LKS yang telah diberikan secara berkelompok dan guru mengamati aktivitas siswa secara bergantian, serta membimbing siswa ketika ada kesulitan. Pada saat diskusi tidak semua anggota kelompok ikut bekerja walaupun semua berada dalam kelompok tersebut. Sebagian besar kelompok sangat bergantung pada bantuan guru dalam melakukan diskusi dan kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama tetapi siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil kegiatan dengan dituangkan dalam bentuk Power Point ke Komputer/LCD, dan guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan di depan kelas untuk diadakan diskusi, serta membahas hasil kegiatan sesuai dengan LKS dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membimbing siswa secara singkat untuk merumuskan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diterima melalui tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan Tes Formatif 1 untuk mengetahui daya serap siswa terhadap kegiatan yang baru diberikan guru. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan urutan tingkat kerjasama yang paling bagus melalui suatu pujian. Hasil pengelolaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media power point pada putaran I yakni 88,31 %, ini menunjukkan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam katagori baik, namun masih harus terus ditingkatkan pada putaran berikutnya.

Setiap tahap kegiatan dan pengamatan, dapat diperoleh gambaran mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada putaran I sebagai berikut :Guru kurang dalam memberikan motivasi pada siswa yaitu suara guru kurang keras, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang dalam melatih siswa agar menghargai pendapat orang lain serta dorongan untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi.

Berdasarkan tes formatif (kuis) pada putaran I diperoleh bahwa ada 21 siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 68$  dari 39 siswa. Dengan demikian dapat dihitung persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 68$  (ketuntasan kelas) .Karena terdapat 53,85% siswa yang mendapat nilai  $\geq 68$  dan nilai rata-rata kelas sebesar 65,05, maka dapat

dikatakan bahwa pada putaran I ini ketuntasan kelas belum tercapai. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif dengan media power point.

## **Putaran II**

Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan meminta salah satu siswa maju dan guru memberikan permasalahan kasus, dan guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 4–5 orang tiap kelompok dan bersifat heterogen. Artinya tiap kelompok harus ada yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Kemudian guru meminta siswa melakukan kegiatan yang ada di Lembar Kegiatan Siswa (LKS) seperti yang dilakukan sebelumnya yang telah diberikan secara berkelompok dan guru mengamati aktivitas serta membimbing siswa dalam melakukan kegiatan jika ada kesulitan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil kegiatan, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan dengan menggunakan power point lalu diadakan diskusi, serta membahas hasil kegiatan sesuai dengan LKS dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Dalam presentasi terlihat bahwa siswa tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan hasil diskusinya. Proses ini berjalan sampai semua permasalahan dalam LKS terjawab semuanya.

Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman dengan cara menanyakan kepada tiap-tiap kelompok tentang materi yang telah didapat pada pembelajaran kali ini. Setelah tahap kegiatan dan pengamatan pada putaran II diperoleh gambaran, Guru sudah dapat memberikan motivasi dengan lebih baik yaitu suara sudah keras sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru masih kurang dalam memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti serta kurang dapat memancing siswa lainnya untuk memberikan pendapat. Guru masih kurang dalam memberikan umpan balik/resitasi. Guru sudah mampu memberikan dorongan pada siswa untuk membuat rangkuman dengan lebih baik.



Berdasarkan tes formatif (kuis) pada putaran II diperoleh daftar nilai bahwa ada 30 siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 68$  dari 39 siswa. Dengan demikian dapat dihitung persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 68$  (ketuntasan kelas. Pada putaran II ini terdapat 79,5 % siswa yang mendapat nilai  $\geq 68$  dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,4. Jadi prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan putaran I, walaupun secara klasikal belum mengalami ketuntasan. Meningkatnya ketuntasan ini dikarenakan sudah adanya refleksi dan revisi pada putaran I.

### **Putaran III**

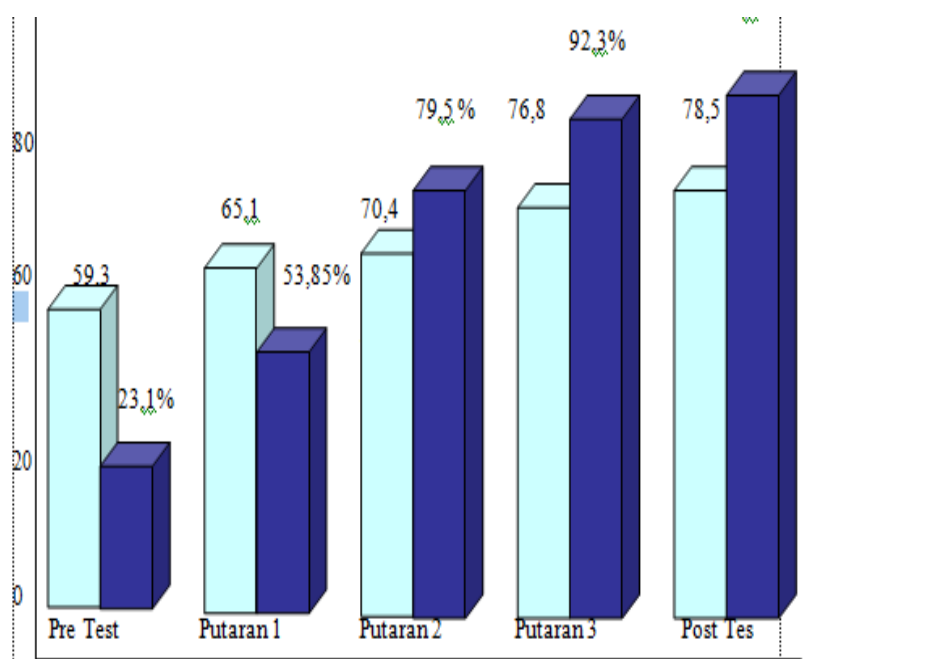
Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa, kemudian guru bertanya kepada siswa, contoh : “Jelaskan perbedaan pengertian gerak lurus, gerak melingkar dan gerak parabola?”. Jawaban masing-masing siswa bermacam-macam atas pertanyaan tersebut, kemudian guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 4–5 orang tiap kelompok dan bersifat heterogen (ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah). Kemudian guru meminta siswa melakukan kegiatan yang ada di Lembar Kegiatan Siswa (LKS) seperti yang dilakukan sebelumnya yang telah diberikan secara berkelompok dan guru mengamati aktivitas serta membimbing siswa dalam melakukan kegiatan jika ada kesulitan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil kegiatan, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan di depan kelas untuk diadakan diskusi, serta membahas hasil kegiatan sesuai dengan LKS dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Dalam presentasi kelompok terlihat bahwa siswa tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan hasil diskusinya serta wawasan pengetahuan tentang Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi semakin meningkat. Proses ini berjalan sampai semua permasalahan dalam LKS terjawab semuanya. Guru bersama-sama dengan siswa membuat resume dengan cara menanyakan kepada tiap-tiap kelompok tentang materi yang telah didapat pada pembelajaran kali ini. Untuk selanjutnya untuk mengetahui daya serap siswa terhadap kegiatan yang baru diberikan guru memberikan tes formatif II.

Setelah tahap kegiatan dan pengamatan, dapat diperoleh gambaran mengenai hasil pembelajaran kooperatif dengan media Power Point pada putaran III. Dalam proses pembelajaran kooperatif tampak bahwa kelas telah menunjukkan suasana kelas model pembelajaran kooperatif dengan media Power Point, dimana kelas belajar dalam kelompok-kelompok kecil berhasil menemukan konsep yang dipelajari melalui diskusi. Tetapi pada putaran III ini beberapa siswa mulai bosan dengan proses diskusi.

## **PEMBAHASAN**

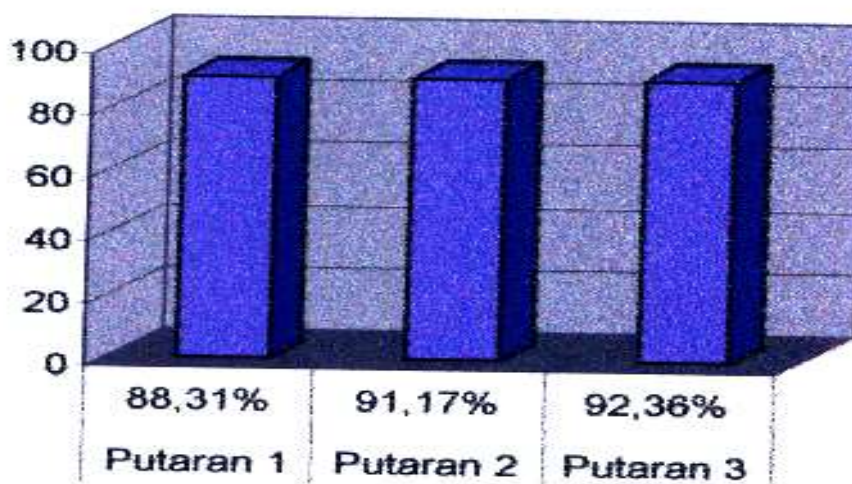
Dari hasil analisis data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : berdasarkan pada hasil tes awal (pretest), tes tiap putaran yang dilakukan selama tiga putaran dan tes akhir (post-test) didapatkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal seperti pada grafik berikut :



**Grafik. 1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat dilihat bahwa pada saat-saat pre-test ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 23,08 % dengan rata-rata kelas 59,3. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa tentang materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi masih sangat rendah dan fakta ini dapat dimaklumi karena materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi belum diajarkan

serta siswa belum sempat belajar dalam menghadapi tes. Sedangkan hasil ketuntasan belajar tiap putaran mengalami peningkatan, pada putaran I ketuntasan secara klasikal sebesar 53,85% dengan nilai rata-rata 65,1; putaran II sebesar 79,5% dengan nilai rata-rata 70,4 ; putaran III sebesar 92,3% dengan nilai rata-rata 76,8 serta pada post-test 94,49% dengan nilai rata-rata 78,5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media Power Point dilaksanakan dengan baik dan pemahaman materi yang diterima siswa juga baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan media Power Point dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan meningkatnya ketuntasan belajar secara klasikal dan nilai rata-rata kelas dari tiap putaran sampai akhir pembelajaran.



**Grafik. 2 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa**

Gambar di atas adalah Diagram persentase pengelolaan pembelajaran kooperatif dengan media power point. Berdasarkan gambar diagram di atas tentang lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif dengan media power point dari putaran pertama, kedua, dan ketiga terdapat peningkatan terhadap pengelolaan pembelajaran kooperatif untuk lebih lengkapnya lihat lampiran 4a-4c. Pada putaran I pengelolaan pembelajaran mendapatkan penilaian 88,31 % , putaran II 91,17 % dan putaran III 92,36 % . Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran sudah sangat baik, karena guru sudah berusaha

mengkondisikan dan mengarahkan aktivitas siswa supaya berada dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media Power Point sudah baik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan sintaks yang ada. Guru mengawali pembelajaran dengan pendahuluan, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan membuat siswa antusias. Aktivitas yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media Power Point dikategorikan baik. Aktivitas dominan yang dilakukan oleh guru adalah melatih siswa untuk diskusi dan tampil mempresentasikan materi yang dibawakan oleh kelompoknya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif dengan media Power Point.

Kerjasama antara peneliti dan pengamat sangat diperlukan. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara peneliti dengan pengamat dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan persepsi dan revisi untuk pertemuan berikutnya sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan keterampilan kooperatif siswa (secara individu) dengan baik dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. (2001). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bovee. (1997). *Fungsi-fungsi Media Pembelajaran yang Sesuai dalam Penyampaian Pesan*. Courland: Business Communication Today.
- Depdiknas. (2000). *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Surabaya.